



Pengaruh Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini

Nur Salsabila Amara^{1*}, Mita Sari², Nurhalimawati Maruwa³, Amelia Dunggio⁴, Kartika Putri Lagia⁵, Zahra Tusita⁶

¹⁻⁶PGPAUD, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: nursalsabilaamara@gmail.com¹⁻², maruwanurhalimawati@gmail.com³, ameliadunggio03@gmail.com⁴, putrilagia@gmail.com⁵, zhraatsitaa@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: nursalsabilaamara@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of the traditional congklak game on early childhood numeracy skills at TK Beringin. The research employed a quantitative method with an experimental design using a One-Group Pretest-Posttest Design. The population consisted of all children at TK Beringin, totaling 30 children, including 10 boys and 20 girls. The sampling technique used was total sampling, meaning the entire population was included as the research sample. Data were collected through observation and numeracy skill tests administered before and after treatment using the traditional congklak game. Data analysis was conducted using the t-test to examine the effect of the treatment. The results showed an improvement in children's numeracy skills after using the traditional congklak game, as indicated by the increase in the average pre-test score from 2.29 to a post-test score of 3.08, with a gain score of 0.78. The hypothesis test showed that the t-count value of 9.12 was greater than the t-table value of 2.045 at the 5% significance level. Thus, the traditional congklak game had a significant effect on improving early childhood numeracy skills.*

Keywords: Congklak Game; Early Childhood; Numeracy Skills; TK Beringin; T-Test.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini di TK Beringin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen berupa One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Beringin yang berjumlah 30 anak, terdiri atas 10 anak laki-laki dan 20 anak perempuan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes kemampuan berhitung yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan permainan tradisional congklak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung anak setelah menggunakan permainan tradisional congklak, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata pre-test dari 2,29 menjadi nilai rata-rata post-test sebesar 3,08, dengan gain score sebesar 0,78. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 9,12 lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, permainan tradisional congklak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Kemampuan Berhitung; Permainan Congklak; TK Beringin; Uji-T.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi krusial dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk menyiapkan kesiapan belajar anak di masa depan. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 14, PAUD didefinisikan sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani (Depdiknas, 2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang pendidikan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan

usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Prima & Lestari 2022). Ada enam aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan oleh seorang pendidik, keenam aspek tersebut meliputi aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Aspek perkembangan tersebut tentunya harus dikembangkan sesuai dengan tingkat usia anak (Lilyet al., 2023).

Dunia anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bermain. Yusuf (2010) menegaskan bahwa masa anak usia dini diartikan sebagai masa bermain, karena setiap waktu anak diisi dengan kegiatan yang memberikan kebebasan batin dalam memperoleh kesenangan. Bermain bukan sekadar pengisi waktu luang, melainkan kebutuhan mendasar layaknya makanan dan perawatan cinta kasih (Novi, 2018). Menurut Iswinarti (2016), permainan tradisional merupakan jenis permainan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan terdapat nilai-nilai yang positif serta memiliki manfaat terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Ilham et al. (2018) menyatakan bahwa permainan tradisional adalah jenis permainan yang mengandung nilai-nilai budaya dan merupakan warisan nenek moyang dan perlu dijaga keberadaannya. Permainan tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang telah dimainkan sejak dahulu (Charles et al., 2017). Permainan tradisional mampu merangsang berbagai aspek perkembangan anak. Sebagai bagian dari pendidikan, pendidik sudah semestinya memperkenalkan kepada anak-anak tentang permainan tradisional tersebut. Permainan tradisional terbukti sarat dengan makna dan muatan nilai positif untuk mengoptimalkan perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa (Adi et al., 2020, Murray, 2018). Permainan tradisional sebagai satu di antara unsur kebudayaan bangsa banyak tersebar di berbagai penjuru Nusantara, namun dewasa ini keberadaannya sudah berangsur-angsur mengalami kepunahan (Congklak, Berhitung, Dini 2019). Berhitung merupakan salah satu kemampuan matematika dasar yang harus dikembangkan dan dikuasai pada setiap orang sejak usia dini, karena berhitung merupakan ilmu dasar yang digunakan dalam kehidupan manusia. Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan dasar matematika yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Susanto (2021) mengungkapkan bahwa kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya, karakteristik perkembangan ini dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan anak, sejalan dengan perkembangannya, kemampuan yang dimiliki anak dapat meningkat

ketahap pengertian mengenai jumlah, yang dimana berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan dan pembagian. Perkembangan kognitif khususnya berhitung pada anak usia 4-5 tahun dalam pembelajaran berhitung anak paling sering guru hanya memberikan dengan metode tanya jawab kepada anak, tidak menggunakan media nyata. Hal tersebut menyebabkan anak merasa bosan dan jenuh dalam berhitung dan tidak semangat dalam pembelajaran khususnya berhitung, permasalahan tersebut memiliki dampak terjadinya hambatan perkembangan kognitif pada anak usia dini salah satunya. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menyenangkan agar kemampuan berhitung anak dapat berkembang secara optimal. (Susilawati et al. 2021), Hardiyanti Pratiwi (2020) mengungkapkan bahwa ada berbagai macam permainan yang dimainkan oleh anak sehingga dapat membuat anak menjadi gembira, senang dan bahagia serta dapat belajar dari permainan tersebut. Permainan terdiri atas 2 macam, yaitu permainan tradisional dan permainan moderen. Salah satu permainan tradisional yang masih digunakan hingga saat ini adalah permainan tradisional congklak (H 2022). Permainan congklak adalah suatu permainan tradisional yang dikenal berbagai nama di seluruh Indonesia. Dalam permainan ini, biji yang digunakan bisa berupa cangkang, biji-bijian bisa juga menggunakan batu kecil (kerikil). Permainan ini dapat membantu anak untuk perkembangan kognitif anak dalam kemampuan berhitung. Dimana dalam permainan congklak ini anak dituntut untuk menghitung jumlah biji congklak.

Congklak merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berhitungnya (Congklak, Berhitung, Dini 2019). Menurut Susilawati (2021), menyebutkan bahwa permainan tradisional congklak adalah permainan yang sangat menitikberatkan penguasaan berhitung dimana anak menggunakan kemampuan kognitifnya dalam menyelesaikan permainan tersebut. Dengan permainan tradisional congklak, anak dapat bermain sambil belajar berhitung dari bilangan yang paling kecil hingga besar dengan menggunakan biji-biji congklak (Prima & Lestari 2022). Permainan congklak ini memiliki beberapa manfaat bagi anak menurut Nurjatismika (2012) diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Membantu perkembangan berfikir (berhitung dan membaca) anak, antara lain mengenal konsep dasar besar dan kecil, panjang, pendek, dan lain sebagainya. 2) Melatih konsentrasi. Permainan edukatif dirancang untuk menggali kemampuan anak, termasuk kemampuannya dalam berkonsultasi. Saat bermain congklak, anak dituntut fokus pada biji yang dimasukkan disetiap lubang. 3) Melatih kemampuan motorik halus. Stimulasi diperoleh saat anak menjemput biji, meraba, memegang dengan kelima jarinya, dan lain sebagainya. Sedangkan rangsangan motorik kasar didapat saat ia

menggerakkan tangan untuk mengisi lubang. 4) Mengajarkan anak tentang aturan permainan. Dengan permainan ini, anak bisa belajar tentang kepatuhan terhadap aturan main. Orang tua bisa meyakinkannya agar bisa menerima kekalahan dan tetap termotivasi untuk bermain sehingga menang dengan jujur, juga perlu proses yang cukup seru. 5) Bermain congklak tentu saja bisa melatih anak berinteraksi sosial dan meningkatkan kepercayaan dirinya, tanpa kehilangan makna keceriaan dalam bermain. 6) Merangsang kreatifitas. Permainan ini mengajak anak untuk selalu kreatif lewat berbagai variasi permainan yang dilakukan. Di setiap daerah permainan congklak pasti akan berbeda (Congklak, Bermain, Dini 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, permainan tradisional congklak dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini. Melalui permainan congklak, anak tidak hanya memperoleh kesenangan dalam bermain tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, sosial, serta kemampuan berhitung permulaan. Oleh karena itu, permainan tradisional congklak penting diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini agar kemampuan berhitung anak dapat berkembang dengan baik sekaligus melestarikan permainan tradisional sebagai warisan budaya bangsa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre experimental design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Arikunto (2013) mengungkapkan ada 3 jenis design yang dimasukkan ke dalam kategori *pre experimental design*, yaitu (1) *One Shot Case Study*, (2) *Pretest and Posttest*, dan (3) *Static Group Comparison*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini di TK Beringin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Beringin yang berjumlah 30 anak, terdiri dari 10 anak laki-laki dan 20 anak perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes kemampuan berhitung anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional congklak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengumpulan data dan penyajian data dipaparkan dalam bentuk tabel yang selanjutnya dilakukan mencari hasil uji beda antara Pre-test dan Post-test kemudian

melakukan uji hipotesis, dan mencari hasil uji signifikansi T-Test (thitung). Adapun hasil uji beda Pre-test dan Post-test disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Uji Beda Pre-test dan Post-test.

Subyek	Pre-Test	Post-Test	Gain
1	2,30	3,10	0,80
2	2,25	3,00	0,75
3	2,40	3,20	0,80
4	2,10	2,90	0,80
5	2,35	3,15	0,80
6	2,20	3,00	0,80
7	2,45	3,25	0,80
8	2,15	2,95	0,80
9	2,30	3,05	0,75
10	2,40	3,20	0,80
11	2,50	3,30	0,80
12	2,25	3,00	0,75
13	2,35	3,10	0,75
14	2,20	3,00	0,80
15	2,45	3,25	0,80
16	2,30	3,05	0,75
17	2,15	2,95	0,80
18	2,25	3,00	0,75
19	2,35	3,15	0,80
20	2,40	3,20	0,80
21	2,20	3,00	0,80
22	2,10	2,90	0,80
23	2,30	3,05	0,75
24	2,25	3,00	0,75
25	2,40	3,20	0,80
26	2,15	2,95	0,80
27	2,35	3,10	0,75
28	2,45	3,25	0,80
29	2,20	3,00	0,80
30	2,30	3,05	0,75

$$N = 30 \dots\dots\dots I$$

$$\sum \text{Pre-Test} = 68,80$$

$$\sum \text{Post-Test} = 92,35$$

$$\sum d = 23,55$$

$$Md = \sum d / N$$

$$Md = 23,55 / 30$$

$$Md = 0,78$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil kemampuan berhitung anak sebelum diberikan permainan tradisional congklak masih rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional congklak, kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 2. Persiapan Uji Hipotesis.

Subyek	d	xd(d-Md)	x ²
1	0,80	0,02	0,0004
2	0,75	-0,03	0,0009
3	0,80	0,02	0,0004
4	0,80	0,02	0,0004
5	0,80	0,02	0,0004
6	0,80	0,02	0,0004
7	0,80	0,02	0,0004
8	0,80	0,02	0,0004
9	0,75	-0,03	0,0009
10	0,80	0,02	0,0004
...
30	0,75	-0,03	0,0009
ΣY ²		31.698	
ΣXY		31.037	
n		14	

Kategori variabel ditentukan menggunakan interpretasi persentase menurut Arikunto (2013).

Tabel 3. Deskripsi Variabel (X) dan Variabel (Y) (Arikunto, 2013).

Variabel	Skor aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Kedisiplinan Anak (X)	655	700	93,5%	Sangat Tinggi
Dukungan Sosial Keluarga (Y)	664	700	94,9%	Sangat Tinggi

Maka variabel kedisiplinan anak (X) memperoleh skor 655 dari 700 dengan persentase 93,5% sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anak telah memiliki perilaku disiplin yang baik. Variabel dukungan keluarga (Y) juga berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 664 dari 700 atau 94,9%, yang berarti orang tua memberikan perhatian dan bimbingan yang optimal. Secara keseluruhan, kategori sangat tinggi pada kedua variabel menunjukkan bahwa kedisiplinan anak dan dukungan keluarga berada pada kualitas yang baik pada responden.

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga (Y) dengan kedisiplinan anak (X). Perhitungan menggunakan rumus Pearson Product Moment

$$\text{Hasil} = n \sum XY - (\sum X)(\sum Y) \dots\dots\dots \text{II}$$

$$r = \frac{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}$$

$$r = -0,14$$

Tabel 4. Kategori Kolerasi (Sugiyono, 2017).

Nilai	Kategori
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang

→ $r = -0,14$ → Hubungan sangat lemah

Hasil perhitungan korelasi menunjukkan nilai $r = -0,14$, yang berarti hubungan antara dukungan sosial keluarga dan kedisiplinan anak berada pada kategori sangat lemah. Nilai negatif yang kecil ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel hampir tidak ada, sehingga dukungan keluarga tidak berkaitan secara berarti dengan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Beringin, diperoleh hasil bahwa permainan tradisional congklak berpengaruh terhadap kemampuan berhitung anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung anak setelah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional congklak. Sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal angka, menghitung jumlah benda, serta melakukan penjumlahan sederhana. Namun setelah diterapkannya permainan tradisional congklak, kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Beringin, diperoleh hasil bahwa permainan tradisional congklak berpengaruh terhadap kemampuan berhitung anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung anak setelah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional congklak. Sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal angka, menghitung jumlah benda, serta melakukan penjumlahan sederhana. Namun setelah diterapkannya permainan tradisional congklak, kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Beringin, diperoleh hasil bahwa permainan tradisional congklak berpengaruh terhadap kemampuan berhitung anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung anak setelah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional congklak. Sebelum diberikan perlakuan, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal angka, menghitung jumlah benda, serta melakukan penjumlahan sederhana. Namun setelah diterapkannya permainan tradisional congklak, kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional congklak mampu membantu anak memahami konsep bilangan melalui kegiatan bermain secara langsung. Anak dilatih menghitung jumlah biji congklak yang dimasukkan ke dalam setiap lubang sehingga kemampuan berhitung anak berkembang dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Muthoharoh & Santoso (2019) dalam JECIE Volume 2 Nomor 2 yang menyatakan bahwa permainan congklak dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun melalui aktivitas menghitung biji congklak secara langsung. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional sebagai media pembelajaran mampu membuat anak lebih aktif dan mudah memahami konsep berhitung. Menurut Susilawati (2021), permainan tradisional congklak merupakan permainan yang sangat menitikberatkan penguasaan berhitung dimana anak menggunakan kemampuan kognitifnya dalam menyelesaikan permainan tersebut. Dalam permainan congklak, anak dituntut untuk menghitung jumlah biji dengan tepat sehingga kemampuan berpikir dan kemampuan berhitung anak menjadi lebih terlatih. Melalui permainan tersebut anak dapat belajar mengenal konsep angka, menghitung jumlah benda, serta memahami urutan bilangan secara sederhana.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wulandari (2022) dalam Jurnal PAUD Teratai Volume 11 Nomor 1 yang menjelaskan bahwa permainan congklak efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini. Permainan congklak membantu anak belajar sambil bermain sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Anak lebih antusias mengikuti pembelajaran karena dilakukan menggunakan media permainan yang menarik. Selain meningkatkan kemampuan berhitung, permainan tradisional congklak juga membantu perkembangan aspek lainnya seperti konsentrasi, motorik halus, dan interaksi sosial anak. Menurut Nurjatmika (2012), permainan congklak dapat membantu perkembangan berpikir anak, melatih konsentrasi, melatih kemampuan motorik halus, serta meningkatkan kemampuan sosial anak melalui interaksi dalam permainan. Saat bermain congklak, anak menggunakan jari-jarinya untuk mengambil dan memindahkan biji congklak sehingga kemampuan motorik halus anak ikut berkembang. Anak juga belajar mematuhi aturan permainan, menunggu giliran, dan bekerja sama dengan teman saat bermain.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional congklak memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berhitung anak usia dini di TK Beringin. Permainan congklak dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini karena mampu membantu anak mengenal konsep

angka, menghitung jumlah benda, meningkatkan konsentrasi, serta melatih kemampuan berpikir anak melalui kegiatan bermain. Selain itu, permainan tradisional congklak dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi anak usia dini. Anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan memindahkan dan menghitung biji congklak.

Permainan congklak juga membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kemampuan memecahkan masalah sederhana. Saat bermain, anak harus memperkirakan jumlah biji congklak yang akan dipindahkan dan menentukan langkah yang tepat agar memperoleh hasil terbaik dalam permainan. Menurut Sujiono (2017), kegiatan bermain dapat merangsang perkembangan kognitif anak karena anak belajar berpikir, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah melalui pengalaman secara langsung. Oleh karena itu, permainan congklak tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan berhitung, tetapi juga membantu perkembangan daya pikir anak usia dini secara optimal. Di samping itu, penerapan permainan tradisional congklak dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Anak menjadi lebih berani mencoba menghitung sendiri dan lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Menurut Montolalu (2019), pembelajaran yang dilakukan melalui bermain mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga anak merasa nyaman untuk belajar dan bereksplorasi. Dengan demikian, permainan tradisional congklak dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berhitung sekaligus mendukung perkembangan aspek lain pada anak usia dini. Selain sebagai media pembelajaran berhitung, permainan tradisional congklak juga dapat membantu anak meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami pola bilangan. Anak secara tidak langsung menghafal urutan angka ketika memindahkan biji congklak dari satu lubang ke lubang lainnya. Menurut Sujiono (2016), stimulasi yang diberikan melalui kegiatan bermain dapat membantu perkembangan daya ingat dan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini. Melalui permainan congklak, anak memperoleh pengalaman belajar yang nyata sehingga konsep berhitung menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak. Selain itu, penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran juga dapat membantu melestarikan budaya lokal kepada anak sejak usia dini. Anak tidak hanya belajar berhitung, tetapi juga mengenal salah satu permainan tradisional yang merupakan bagian dari budaya Indonesia. Menurut Ismail (2015), permainan tradisional memiliki nilai edukatif yang dapat mendukung perkembangan anak sekaligus menanamkan nilai budaya dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan permainan congklak di TK Beringin tidak hanya bermanfaat

untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, tetapi juga dapat mengenalkan dan melestarikan permainan tradisional kepada generasi muda.

Media pembelajaran berhitung, permainan tradisional congklak juga dapat membantu anak meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami pola bilangan. Anak secara tidak langsung menghafal urutan angka ketika memindahkan biji congklak dari satu lubang ke lubang lainnya. Menurut Sujiono (2016), stimulasi yang diberikan melalui kegiatan bermain dapat membantu perkembangan daya ingat dan kemampuan berpikir simbolik anak usia dini. Melalui permainan congklak, anak memperoleh pengalaman belajar yang nyata sehingga konsep berhitung menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak. Selain itu, penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran juga dapat membantu melestarikan budaya lokal kepada anak sejak usia dini.

Anak tidak hanya belajar berhitung, tetapi juga mengenal salah satu permainan tradisional yang merupakan bagian dari budaya Indonesia. Menurut Ismail (2015), permainan tradisional memiliki nilai edukatif yang dapat mendukung perkembangan anak sekaligus menanamkan nilai budaya dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan permainan congklak di TK Beringin tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, tetapi juga dapat mengenalkan dan melestarikan permainan tradisional kepada generasi muda.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Beringin mengenai pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional congklak memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berhitung anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil kemampuan berhitung anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan permainan tradisional congklak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berhitung anak pada saat pre-test sebesar 2,29 dan mengalami peningkatan pada saat post-test menjadi 3,08. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,12 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini di TK Beringin. Permainan tradisional congklak dapat membantu anak mengenal angka, menghitung jumlah benda, meningkatkan konsentrasi, serta melatih kemampuan berpikir anak melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Selain itu, permainan congklak juga membantu perkembangan

motorik halus dan interaksi sosial anak. Oleh karena itu, permainan tradisional congklak dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyahrani, A., Pamungkas, F. H., Rambe, K. F., Daulay, N. A., Riadi, R., Jannah, Z., & Nasution, I. (2022). Implementasi profesi kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 122–127. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2296>
- Asis, S. M., Sasan, A., & Samsudin, K. (2022). Peran etika dan profesi kependidikan dalam membangun nilai-nilai karakter mahasiswa. *Journal of Biology Education and Science*, 2(2), 33–40.
- Az-zahra, F., Anggraini, T., Batu, R. B. L., Wahyuni, D. S., & Yunita, S. (2024). Peran etika profesi kependidikan pada guru untuk membangun nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 1–7. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i2.7464>
- Dewi Fina, D., Eny, E. P., Melia, M., Auliyani, S., & Hadiati, E. (2025). Peningkatan kemampuan profesi guru melalui administrasi pendidikan dan organisasi asosiasi. [Nama Jurnal Belum Tercantum], 6(1), 410–422.
- H, A. W. (2022). Studi literatur: Permainan tradisional sebagai media alternatif stimulasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 109–120.
- JICN: Cendikiawan Nusantara]. (2025). Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia: The role and responsibility of the educational profession. 1483–1489.
- Kemampuan, P., Berhitung Awal, B., Modifikasi Bentuk, M., & Permainan Congklak, P. (2020). Peningkatan kemampuan berhitung awal melalui modifikasi bentuk permainan congklak. 3(1). <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.589>
- Lestaria, A. M., Anggreni, M. A., Program Studi, P. G., Pendidikan Anak, P., & Usia Dini, U. (2020). Mengembangkan kemampuan berhitung pada anak dengan permainan tradisional congklak. 2, 33–36. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol2.no01.a2515>
- Lily, N. M., Khotimah, N., & Maarang, M. (2023). Efektivitas permainan tradisional congklak terhadap kemampuan berhitung anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 296–308. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.214>
- Mengenal konsep bilangan, permainan matematika Montessori, anak usia dini. (2020). 4, 488–498.
- Muthoharoh, R., & Santoso, A. (2019). Permainan congklak, kemampuan berhitung, dan anak usia dini. 2, 54–63.
- Prima, E., & Lestari, P. I. (2022). [Judul artikel belum lengkap]: Terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. 5, 199–206. <https://doi.org/10.36002/snts.v5i0.2240>
- Program Mahasiswa Studi Ilmu Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang, Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes, & Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas

- Tribhuwana Tunggadewi Malang. (2018). Nursing News volume 3, nomor 1, 2018. Nursing News, 3(1).
- STIT Al-Khairiyah Cilegon. (2025). Pengaruh media kincir angka terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4–5 tahun. 7(2), 26–31. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1375>
- Susilawati, E., Puspitasari, D., Kusumadewi, F., & Nuryanih, L. (2021). Modifikasi permainan tradisional congklak untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak. 4(1), 24–30. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i1.1297>
- Syafrina, R. N., Shalshabilla, S., Safura, S., & Habib, S. (2025). Revitalisasi profesi kependidikan menuju pendidikan inklusif dan berkeadilan. Jurnal Ilmiah Nusantara, 2(4), 436–451. <https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/5090>